

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moderasi beragama dianggap sebagai faktor sangat penting demi memperkuat persatuan dan menjaga perdamaian bangsa Indonesia. Moderasi beragama ini sangat penting untuk digaungkan dalam konteks global di mana agama menjadi bagian penting dalam perwujudan peradaban dunia yang bermartabat. Diperlukan moderasi beragama sebagai upaya untuk senantiasa menjaga agar seberagam apapun tafsir dan pemahaman terhadap agama tetap terjaga sesuai koridor sehingga tidak memunculkan cara beragama yang ekstrem (Faizin, 2020). Perwujudan dari moderasi beragama dilakukan dengan berperilaku menjalankan ajaran agama dengan mengedepankan keadilan dan keseimbangan. Moderasi beragama bisa diwujudkan apabila seseorang memahami ajaran agamanya secara utuh (Maarif, 2020).

Realitasnya moderasi beragama terutama di dunia Islam masih belum kuat. Oman Fathurahman menjelaskan rendahnya moderasi dengan indikasi kekerasan wacana agama, politisasi agama, intoleransi (Fathurrahman, 2020). Dalam berita yang dilakukan oleh data Global Terrorism Index Tahun 2020 mengungkapkan bahwa Indonesia menduduki posisi ke-27 berdasarkan 163 negara. Sedangkan dalam tahun 2019 memberitahukan Indonesia berada dalam urutan ke-35 berdasarkan 138 negara yang terdaftar (*Global Terrorism Index*, 2019). Hal ini

memberitahukan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan menggunakan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, Global Terrorism Index pula melaporkan bahwa Indonesia adalah negara yang berada dalam peringkat keempat pada Asia Pasifik yang mempunyai dampak terorisme menggunakan skor 4,629, & mempunyai peringkat ke-37 pada dunia.

Gambar 1.1 Indeks Global yang Terdampak Peristiwa Terorisme Tahun 2020



Sumber: (Global Terrorism Index, 2020)

Menurut laporan yang diberikan oleh Global Terrorism Index, Ekstremisme agama adalah salah satu pendorong serangan teroris di beberapa negara, termasuk Filipina, Pakistan, India dan Indonesia. Tentu saja hal ini berdampak besar pada bidang sosial, budaya, dan ekonomi negara. Ini menyangkut keselamatan rakyat sendiri, termasuk warga negara lain yang ingin berkunjung atau sedang berkunjung. GTI sendiri

merupakan studi yang menganalisis dampak terorisme terhadap 163 negara di dunia hingga mencakup 99,7% populasi dunia. (Jayani, 2021).

Rendahnya moderasi dipicu oleh beberapa faktor. Menurut Akhmadi, Rendahnya moderasi biasanya dipicu adanya perilaku keberagaman yang eksklusif, dan adanya kontestasi antar kelompok kepercayaan pada meraih dukungan umat yang tak dilandasi perilaku toleran, lantaran masing-masing memakai kekuatannya hanya untuk menang, sebagai akibatnya adalah memicu konflik (Akhmadi, 2019).

Kontribusi pendidikan sangat tinggi dalam menciptakan sikap moderat atau tidak moderat. Kegagalan pendidikan agama akan mengakibatkan munculnya sikap tidak moderat. Keberhasilan pendidikan agama akan memunculkan berkembangnya sikap-sikap yang moderat. Salah satu elemen yang sangat berperan dalam penguatan pembelajaran agama yang diharapkan dapat mengembangkan moderasi adalah pondok pesantren. Pondok pesantren di Indonesia dianggap sebagai benteng pengembangan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin. Namun tidak semua pesantren di Indonesia memahami atau mengimplementasikan moderasi beragama dengan tepat. Kejadian baru-baru ini diungkapkan oleh Rafli Amar, Ketua BNPT Komjen Boy, menyebutkan ada 198 pesantren yang terkait dengan kelompok jaringan teroris. (Nufus, 2022). Disamping dianggap sebagai biang, banyak pesantren juga secara tidak disadari menanamkan sikap radikal, dan mengklaim moderat tetapi pada implementasinya tidak moderat. Maka perlu dilakukan penelitian sejauh mana corak pemahaman dan implementasi moderasi beragama di

Indonesia khususnya dalam hal ini di wilayah Jakarta, karena Jakarta merupakan ibu kota Negara Indonesia dan kota terbesar di Indonesia yang mana pendidikan di wilayah tersebut dapat dilihat dan dicontoh oleh wilayah lainnya.

Latar belakang multikultural negara Indonesia membutuhkan moderasi beragama untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Dalam situasi saat ini, pesantren dapat menampilkan diri sebagai benteng pertahanan budaya yang berpengaruh, terutama di daerah perkotaan. Perkembangan Pesantren dengan sistem pendidikan tersebut mungkin sejalan dengan pendidikan umum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kedudukan dan keberadaan pendidikan pesantren berada pada tempat yang sama dengan pendidikan umum lainnya tanpa dikotomi. Ini adalah bagian dari sistem pendidikan nasional (Munir & Nasution, 2020). Kajian ini dipahami sebagai upaya Pesantren menanamkan moderasi beragama berbasis pesantren pada kyai, guru, dan santri untuk memitigasi nilai Islam dalam pengertian yang menyeimbangkan akal dan realitas. asumsi. Serta mengacu pada berbagai sumber yang komprehensif dan konsisten. (Zamimah, 2018). Moderasi keagamaan pesantren diberikan melalui lembaga pendidikan formal dan informal. Pesantren Indonesia telah mengembangkan ajaran Islam yang toleran dan moderat serta tetap menghormati tradisi lama yang relevan, progresif dan membebaskan dalam pakem. Pesantren mengusung karakter Islami dengan landasan yang lembut untuk menghadapi dinamika kehidupan yang selalu berubah (Ismail, 2018).

Dalam penelitian ini, Pondok Pesantren Al-Itqon, Pondok Pesantren Al-Wathoniyah, dan Ma'had El-Hijaz sebagai tempat penelitian dikarenakan berdirinya dan eksistensi citra ketiga pondok pesantren tersebut wilayah DKI Jakarta sebagai wilayah pusat Ibukota Negara Indonesia, serta menerapkan Islam moderat pada ketiga pondok pesantren tersebut.

Atas dasar itulah peneliti tertarik mengangkat kajian tentang moderasi beragama di 3 pesantren di Jakarta yaitu Pondok Pesantren Al-Itqon Jakarta dengan kategori pondok pesantren modern, Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Jakarta dengan kategori pondok pesantren tradisional dan Ma'had El-Hijaz Jakarta dengan kategori pondok pesantren salafi yang berkaitan dengan aspek aqidah, ibadah, politik dan hubungan sesama manusia. Kajian mengenai moderasi beragama tersebut penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul **“Corak Moderasi Beragama di Pesantren Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti :

- a. Pentingnya moderasi beragama untuk memperkuat kesatuan dan perdamaian bangsa
- b. Realitas moderasi beragama yang masih belum kuat
- c. Faktor rendahnya moderasi beragama dipicu oleh sikap keberagamaan yang eksklusif dan tidak dilandasi sikap toleran

- d. Pentingnya kontribusi pondok pesantren dalam menciptakan sikap moderat sebagai benteng pengembangan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin
- e. Peninjauan corak moderasi beragama di pesantren dalam aspek aqidah, fiqh, politik dan hubungan sesama manusia

C. Fokus Penelitian

Dari hasil identifikasi masalah di atas dan luasnya permasalahan serta menyadari keterbatasan dalam hal waktu maupun tenaga, maka masalah ini dibatasi dengan memfokuskan kepada corak konsep pemikiran moderasi beragama dalam aspek aqidah, fiqh, politik dan hubungan sesama manusia di Pesantren Jakarta. Pesantren yang dijadikan penelitian ini adalah 3 pesantren dengan kategori yang berbeda. Pondok Pesantren Al-Itqon dengan kategori pesantren modern, Pondok Pesantren Al-Wathoniyah dengan kategori pesantren tradisional dan Ma'had El-Hijaz dengan kategori pesantren salaf.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan diatas maka pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut : **Bagaimana corak moderasi beragama di Pondok Pesantren Al-Itqon Jakarta, Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Jakarta dan Ma'had El-Hijaz Jakarta ?**

Dari rumusan masalah, maka diturunkan kepada pertanyaan-pertanyaan pembantu yaitu :

- a. Bagaimana corak moderasi beragama dalam aspek aqidah ?
- b. Bagaimana corak moderasi beragama dalam aspek fiqih ?
- c. Bagaimana corak moderasi beragama dalam aspek politik ?
- d. Bagaimana corak moderasi beragama dalam aspek hubungan sesama manusia ?

E. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian : Menganalisis corak moderasi beragama dalam aspek aqidah, fiqih, politik, dan hubungan sesama manusia di Pondok Pesantren Al-Itqon Jakarta, Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Jakarta dan Ma'had El-Hijaz Jakarta.

Dari tujuan yang yang dirumuskan diatas, kemudian diturunkan lagi menjadi beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis corak moderasi beragama dalam aspek aqidah
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis corak moderasi beragama dalam aspek fiqih
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis corak moderasi beragama dalam aspek politik
- d. Mendeskripsikan dan menganalisis corak moderasi beragama dalam aspek hubungan sesama manusia

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran dan pengetahuan tentang moderasi beragama dalam aspek aqidah, fiqih, politik dan hubungan sesama manusia berdasarkan corak moderasi beragama di Pondok Pesantren Al-Itqon Jakarta, Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Jakarta dan Ma'had El-Hijaz Jakarta. Selain itu, penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

a) Pengelola Pesantren

Bagi pesantren penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan mengembangkan kebijakan baru untuk dalam menerapkan moderasi beragama di lingkungan pesantren.

b) Pemerintah

Bagi pemerintah dalam hal ini berkaitan dengan Kementerian Agama, penelitian ini bermanfaat untuk diperlukannya kebijakan yang lebih ketat terkait dengan penguatan moderasi beragama pada masyarakat.

c) Majelis Ulama Indonesia

Bagi Majelis Ulama Indonesia penelitian ini bermanfaat untuk advokasi mengenai moderasi beragama.

G. Studi Penelitian Terdahulu

Seperti yang telah disebutkan di atas pada pokok permasalahan, bahwa telaah penelitian ini memfokuskan pada kajian “*Corak Moderasi Beragama di Pesantren Jakarta*”.

Menghindari terjadinya pengulangan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya dan untuk melihat perbedaan fokus penelitian, berikut dilakukan peninjauan kesamaan dan perbedaan terhadap beberapa penelitian terdahulu di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Nurdin dan Maulidatus Syahrotin Naqqiyah yang berjudul “Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf” memberi kesimpulan bahwa Al-Anwar menggunakan kurikulum Salaf sebagai model moderasi beragama. Diberikan kepada santri dan masyarakat melalui seluruh materi pembelajaran pondok pesantren, dengan fokus materi berupa kitab-kitab Turāth. K.H. Maimoen, menjadikannya imam yang disegani dan menjadi rujukan bagi seluruh umat Islam. NU menjadi rujukan K.H. Maimoen paham Aswajanya yang sangat mementingkan moderasi beragama. Moderasi beragama di Al Anwar dilakukan melalui perilaku dan sikap rendah hati siswa dalam menghadapi berbagai persoalan pemikiran keagamaan, muamara dan aspek kehidupan sosial lainnya. Pendidikan

di pondok pesantren menghasilkan sikap tenang. Menanamkan kepribadian dan kepribadian peserta didik yang membutuhkan rasa percaya diri, pengetahuan khusus, dan pengetahuan umum masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saddam Husain dalam judul “Nilai-nilai Moderasi Islam di Pesantren” memberi kesimpulan bahwa sikap moderat di Ma’had Aly Ad’adiyah digambarkan pada paham *ahlussunah wa al-jama’ah* yang dalam aspek akidah menganut paham *Asy’ary* dan *Maturidi*, sedang dalam aspek fikih bermadzhab *Syafi’i*, dan tasawuf *Al-Gazali*. Moderasi Islam di Ma’had Aly As’adiyah tertuang pada nilai-nilai *tawassut, tawazun, i’tidal, tasamuh, musawah, syura, islah, aulawiyah, tatawwur wa ibtikar, tahaddur, wataniyah wa muwatanah, dan qudwatiyah*. Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi Islam di Ma’had Aly As’adiyah dengan menerapkan metode *madrasy/kelas formal, metode halaqah, dan metode hidden curriculum*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dera Nugraha, dkk dalam judul “Nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur” memberi kesimpulan bahwa nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan oleh Kyai dan dibiasakan oleh semua warga pondok pesantren salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur dalam aspek pembelajaran, apresiasi dan toleransi adalah nilai-nilai moderasi yang ditanamkan. Pada aspek kegiatan sehari-hari, *respect, peace, happiness, cooperation, dan humble* adalah nilai yang ditanamkan dan dibiasakan

Dari ketiga penelitian terdahulu, secara garis besar dapat diketahui memiliki persamaan yaitu mengenai moderasi beragama. Adapun

perbedaan yang lebih signifikan dengan penelitian ini dan tidak didapati pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menjelaskan mengenai perihal moderasi beragama dalam 4 aspek yaitu: 1) aspek aqidah, mengenai kuasa Tuhan dan kehendak manusia, takdir dan ikhtiar, akal dan wahyu, tolak ukur dosa besar dan batasan kafir, 2) aspek fiqih, mengenai konsep pemahaman hukum Islam secara tekstual atau kontekstual dan cara berpandang dalam bermadzhab, 3) aspek politik, mengenai pandangan politik dalam Islam dan sejauh mana politik diatur oleh Islam dan 3) aspek hubungan sesama manusia, meliputi bersikap dan bergaul dengan orang yang berbeda agama, pandangan mengenai toleransi antar umat beragama dan jalan keselamatan menuju surga.

H. Sistematika Penulisan

Guna terwujudnya penulisan penelitian yang baik dan memenuhi standarisasinya, maka skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing didalamnya terdapat pokok dan sub bab pokok bahasan. Hasil penelitian ini akan diuraikan dalam sistematika pembahasan sebagaimana yang peneliti tuliskan dibawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bab pertama dalam penelitian ini yang berisikan gambaran umum penulisan penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab kajian teori ini biasanya menjelaskan mengenai bentuk informasi yang telah tertulis dan biasanya sebagai bentuk teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian, maka dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang terdiri dari definisi, karakteristik, prinsip, aspek moderasi beragama dan definisi, elemen, tipologi, fungsi, metode pembelajaran, dan tujuan pondok pesantren.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi ini berisikan penjelasan mengenai bagaimana data penelitian diperoleh, diolah, dan disajikan mulai dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, yang dilanjut dengan pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan teknik penulisan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah, yaitu corak moderasi beragama dalam aspek aqidah, fiqih, politik dan hubungan sesama manusia tinjauan 3 Pondok Pesantren.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup ini menjadi bab akhir dalam penulisan penelitian ini yang berisikan mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran yang berhubungan dengan penelitian.